

Tabel 13 : Rekapitulasi angket indikator variabel y pengalaman.....	98
Tabel 14 : Pengaruh intensitas santri dalam kegiatan pendidikan pesantren dengan religiusitas santri.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi delapan sub bab. Yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, jabaran variable dan sistematika pembahasan.

I. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman Hidup keseharian atau disebut *Tafakuh Fiddin*, serta menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Telah diakui oleh banyak kalangan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, serta tidak jarang pemimpin-pemimpin bangsa adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren.

Pesantren disamping tempat belajar agama juga didalamnya terdapat amalan yang menjadi titik tekan pendidikannya, yakni pembentukan pribadi

yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Kepribadian ini biasa disebut kepribadian Islam, dimana didalam diri santri terdapat nilai-nilai kepribadian sesuai syariat agama. Guna mencapai tujuan itu pesantren tentunya mempunyai sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, sebab apabila tujuan suatu pendidikan itu berbeda, maka sistem yang ada pasti berbeda pula.

Pendidikan pesantren memiliki ciri khas tersendiri, akan tetapi didalamnya terdapat esensi yang sama dengan pendidikan Islam pada umumnya. Adapun pendidikan pesantren mencakup : ciri-ciri pesantren yakni 1) Pondok sebagai asrama santri. 2). Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan. 3). Pengajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik. 4). Santri sebagai peserta didik. 5). Kiai sebagai pemimpin dan pengasuh.¹ Kurikulum pesantren yang didalamnya hanya mempelajari ilmu agama yang bersumber pada kitab kuning atau kitab-kitab klasik. Yang penggunaan kitab besar kecilnya berdasarkan jenjangnya² Pembelajaran di pesantren. Semua proses pembelajaran di pesantren ditentukan oleh kiai, krena kiai merupakan pemimpin sekaligus pengasuh, proses pembelajaran yang mencakup model pembelajaran dan metode pembelajaran telah ditentukan oleh kiai sesuai dengan jenjang dan tingkatan santri. Di dalam pesantren salafiyah, metode yang paling sulit adalah metode sorogan, sebab seorang kiai harus menguasai

¹ Masjkur Anhari. *Integrasi Sekolah kedalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya:Diantama,2006), h. 19

² Ibid., h. 24

keseluruhan tema pembelajaran, serta seorang santri juga harus mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Di samping metode sorogan, masih terdapat banyak lagi metode pembelajaran di pesantren. Antara lain, metode bandongan, wetonan, muhawarah, mudzakah, keteladanan, pembiasaan, nasehat dll.

Religiusitas dalam pembahasan kali ini adalah sikap keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku ritual atau beribadah maupun aktivitas lain dalam kehidupan yang warnai oleh nuansa agama, baik yang tampak dan dapat di lihat oleh mata atau yang tidak tampak atau terjadi di dalam hati manusia. Dari sini bisa di jabarkan Religiusitas mencakup kepribadian santri yang sesuai dengan kepribadian Islam.

Perilaku keagamaan atau keberagamaan di wujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, aktivitas beragama bukan hanya yang berkeyakinan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat oleh mata, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Perilaku keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, karena itu perilaku keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Charles Glock dalam tulisannya yang berjudul, "*On the Study of Religious Commitment*", ada lima macam dimensi perilaku keagamaan yaitu

dimensi keyakinan (ideologis) peribadatan atau praktek agama (Rituaistic) penghayatan atau pengalaman (eksperimensial) pengetahuan agama (Intellectual) dan pengalaman (Konsekuensial). Kelima macam dimensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Adapun kepribadian Islam itu bisa diklasifikasikan menjadi 3 kelompok besar yang disetiap kelompok mempunyai sub-sub pembahasan tersendiri yakni: Kepribadian Mukmin yang mencakup kepribadian Rabbani, Kepribadian Malaki, kepribadian Qur'ani, Kepribadian Rasuli, Kepribadian *Yaum Akhir*, Kepribadian Taqdiri. Kepribadian Muslim mencakup Kepribadian *Syahadatain*, Kepribadian *Mushalli*, Kepribadian *Shaim*, Kepribadian *Muzakki*, Kepribadian Haji. Kepribadian Muhsin.³

Pondok pesantren Abu Darrin merupakan salah satu pesantren salafiyah yang berada di wilayah Kendal Bojonegoro, pesantren ini tidak berbeda dengan pesantren salafiyah lainnya yang menggunakan sistem tradisional serta bertujuan membentuk karakter individu yang religius, yakni santri yang mempunyai kepribadian yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Islam. Dimana pembelajarannya bisa di klasifikasikan menjadi dua kategori besar, yakni pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur. akan tetapi seiring berkembangnya zaman, dirasa didalamnya terdapat kurang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren itu sendiri, yakni berkurangnya religiusitas santrinya.

³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 179

Dari kurang sesuaian tersebut dirasa perlu penelitian yang lebih spesifik dalam kaitannya pendidikan pesantren dengan keberhasilan output, yakni salah satunya religiusitas santri. Disini penulis akan mencari data, memaparkan serta menganalisa bagaimanakah santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan pesantren, serta mengidentifikasi apakah kegiatan pendidikan pesantren pada zaman sekarang masih sangat efektif dalam mendidik serta membina mental para santri sesuai tujuan pendidikan Islam umumnya dan pendidikan pesantren pada khususnya.

Berdasarkan kedua variabel diatas yakni intensitas santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan pesantren sebagai variabel X dan sikap keagamaan santri sebagai variabel Y dapat diketahui asumsi sementara bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat signifikan, karena pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui berhasil mencetak lulusan yang sesuai tujuan pendidikan dalam Islama yakni sesuai hadits Nabi yang Artinya : *Tidak lain Saya di utus kacuali memperbaiki perilaku manusia.*

Dari sinilah diharapkan penelitian ini dapat mengetahui secara valid dan komprehensif dengan menyajikan data kuantitatif apakah terdapat korelasi antara intensitas santri dalam maengikuti kegiatan Pendidikan Pesantren dengan pembentukan tingkat Religiusitas santri Pondok Pesantren Abu Darrin kendal Bojonegoro pada masa sekarang.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji masalah tersebut dalam skripsi ini dengan mengambil judul ” **Korelasi antara Intensitas kegiatan Pendidikan Pesantren dengan tingkat Religiusitas santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro**”

J. Rumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah intensitas santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro?
- 2) Bagaimanah kondisi tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro?
- 3) Adakah korelasi antara intensitas kegiatan pendidikan pesantren dengan tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan

pasti apa tujuan penelitian kita sesungguhnya.⁴ Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas santri dalam kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui Adakah korelasi antara intensitas kegiatan pendidikan pesantren dengan tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.

L. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

2. Manfaat Sosial Praktis.

Dalam penelitian ini manfaat sosial praktisnya adalah diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai

⁴ Husain Usman dan Purnomo Sahadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29

pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik, khususnya di Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.

M. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Hipotesis menurut Sumadi Suryabrata adalah merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶

Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data-data yang terkumpul.⁷

Dari adanya latar belakang mengenai kegiatan pendidikan pesantren yang bervariasi serta intensitas santri dalam mengikutinya, dimungkinkan banyak terdapat perbedaan output yang akan dihasilkan, dari pembahasan kali

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 21

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h. 64

ini output yang dimaksud adalah tingkat religiusitas santri yang bisa disebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan pesantren bisa dikatakan sukses salah satunya bisa diketahui melalui output yang dihasilkan, dimana dalam penelitian ini kegiatan pendidikan pesantren dianggap sukses jika ketika santri mengikuti kegiatan pendidikan pesantren dengan serius dan sungguh-sungguh maka hasil yang diharapkan berupa sikap keberagamaannya dapat dirasa sesuai dengan yang di syariatkan oleh agama.

Berangkat dari kajian pustaka, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol atau H_0

Yakni hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.

Dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak adanya korelasi antara intensitas santri dalam kegiatan pendidikan pesantren dengan tingkat religiusitas santri pondok pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.

2. Hipotesis Kerja atau H_a

Yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.⁸

Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah adanya korelasi antara intensitas santri dalam kegiatan pendidikan pesantren dengan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.60

tingkat Religiusitas santri pondok pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro.

N. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca dalam skripsi ini, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

1. Intensitas kegiatan pendidikan pesantren. Intensitas secara etimologi adalah penuh semangat, berapi-api. Dari definisi ini, intensitas kegiatan pendidikan pesantren adalah suatu usaha yang sangat serius serta sungguh-sungguh seorang santri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan yang ada di pondok pesantren guna mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Tingkat Religiusitas Santri dalam pembahasan kali ini adalah sikap taat dan keteguhan santri dalam meyakini dan mengamalkannya yang dapat diketahui melalui, sikap tingkah laku terhadap tuhan yang dinilai dari ibadahnya, tingkah laku terhadap sesama manusia dinilai akhlak bergaulnya dan tingkah laku terhadap lingkungan yang dinilai dengan kecintaan merawat lingkungannya.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini Korelasi antara intensitas kegiatan pendidikan pesantren dengan tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Abu Darrin Kendal Bojonegoro adalah, apakah santri yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pendidikan pesantren membuat sikap keberagamaan, taat dalam menjalani agama.

O. JABARAN VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Intensitas kegiatan pendidikan pesantren	1. Madrasah Diniyyah	a. aktif dalam mengikuti pelajaran di madrasah. b. menguasai materi yang diberikan di madrasah. c. menghayati materi yang telah dipahami. d. menyukai metode pembelajaran. e. selalu hafal dengan tugas hafalan dari ustadz
	2. Takror / Halaqoh	a. disiplin dalam kegiatan takror. b. mampu menguasai materi lebih dalam c. takror dengan ikhlas. d. tidak absen dalam kegiatan takror e. sungguh-sungguh mengikuti takror.
	3. Pengajian Sorogan	a. disiplin dalam mengikuti pengajian sorogan. b. mempersiapkan materi yang akan di ajarkan. c. mengikuti pengajian sorogan dengan sukarela. d. menguasai materi yang telah di ajarkan. e. menyukai sistem pengajian sorogan
	4 Pengajian Bandongan	a. aktif mengikuti kegiatan pengajian Bandongan. b. mengikuti pengajian tanpa diabsen. c. memahami materi yang dijelaskan dalam pengajian.

		d. tidak pernah telat dalam pengajian. e. tidak pernah absen dalam pengajian.
	5. Khitobiyyah (latihan pidato) ⁹	a. antusias mengikuti kegiatan khitobiyah. b. sukarela mengikuti kegiatan khitobiyah c. tidak pernah absen dalam khitobiyah. d. menyukai kegiatan khitobiyah. e. aktif dalam menjadi peserta khitobiyah.
Religiusitas santri	1. Keyakinan (ideologis)	a. meyakini adanya Allah b. meyakini malaikat Allah. c. meyakini Nabi dan Rasulullah d. meyakini kitab Allah e. meyakini adanya hari kiamat
	2. Praktek Agama (Ritualitic)	a. melaksanakan sholat b. melaksanakan puasa. c. melaksanakan zakat. d. melaksanakan haji. e. membaca al-Qur'an.
	3. Penghayatan	a. perasaan dekat dengan Allah b. perasaan doa-doanya sering terkabul. c. perasaan tenang karena menuhankan Allah. d. perasaan tawakkal secara positif kepada Allah. e. perasaan khusus melaksanakan sholat
	4. Pengetahuan Agama	a. pengetahuan tentang isi al-Qur'an. b. pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani (rukun iman) c. pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun Islam)

⁹ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)., h. 144

		d. pengetahuan tentang hukum-hukum Islam. e. pengetahuan tentang sejarah Islam
	5. Pengalaman.	a. suka menolong dan bekerjasama. b. suka berderma. c. menegakkan keadilan dan kebenaran. d. menjaga lingkungan hidup. e. berlaku jujur.

P. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, jabaran variable dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini penulis membagi dalam tiga sub bab, sub bab pertama Pendidikan Pesantren. Sub bab kedua berisi Religiusitas santri. Sub bab ketiga berisi korelasi antara intensitas kegiatan pendidikan pesantren terhadap pengembangan Religiusitas santri.

Bab III Metode Penelitian. Jenis dan Rancangan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data.

Bab IV Paparan dan Analisis data. Dalam bab ini membahas tentang paparan dan analisis data yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematis, yang meliputi dua klasifikasi yakni Paparan data dan analisa data, adapun paparana data berisi dua pembahasan yakni Objek Penelitian dan Penyajian data penelitian

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. berkaitan tentang kesimpulan.